

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tidak dapat dipungkiri eksistensi dan peranannya dalam perkembangan dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Pada awal mulanya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang dipimpin oleh seorang kiai terhadap santri-santrinya, yang mempelajari kitab-kitab berbahasa Arab yang ditulis oleh ulama-ulama besar sejak dahulu.

Dewasa ini, pada perkembangannya pondok pesantren bertransformasi menjadi sebuah lembaga pendidikan yang menggabungkan antara pendidikan tradisional dan pendidikan modern. Artinya, bahwa meskipun menerapkan pendidikan tradisional dari pembelajaran kitab-kitab klasik, pondok pesantren juga menerapkan pembelajaran modern salah satunya dari kegiatan tahfidz Al-Qur'an.

Tradisi keilmuan yang menjadi ciri khas di pondok pesantren adalah kurikulum yang memiliki fokus pada ilmu-ilmu agama Islam atau pembelajaran agama Islam yang diperoleh dari kegiatan kajian kitab. Kajian kitab yang dipelajari di pondok pesantren diantaranya adalah tafsir, hadits, nahwu, sharaf, tauhid, tasawuf, fiqh, akidah akhlak, dan lain sebagainya dengan rujukan literature-literatur klasik.¹ Jadi, penerapan kajian kitab di pondok pesantren tetap fokus pada ilmu-ilmu agama Islam yang bersumber dari literatur klasik dan tetap berpedoman pada hukum atau syariat Islam. Jenis kurikulum dan pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren tergantung pada keinginan dan kemampuan kiai. Sehingga kurikulum serta pembelajaran antara pondok pesantren satu dengan yang lainnya berbeda-beda.

¹ Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang", *Jurnal Ilmiah Keislaman* 17, no. 1 (2018): 22.

Pondok pesantren tahfidz merupakan salah satu bentuk manajemen pesantren yang menekankan pada hafalan Al-Qur'an pada para santrinya. Pondok pesantren tahfidz ini ada yang berbentuk salaf, dan ada juga yang sudah berbentuk pondok pesantren modern (ada pendidikan formalnya). Santri pada model pesantren tahfidz diharapkan menghafal keseluruhan Al-Qur'an. Sehingga santri yang sudah hafal 30 juz akan diberi ijazah dan disebut hafidz untuk santriwan, sedangkan hafidzoh untuk santriwati.² Jadi, pondok pesantren tahfidz berfokus pada kegiatan menghafal Al-Qur'an saja, dan bagi santri yang mengikuti tahfidz diharapkan mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam, sehingga bagi mereka yang sudah hafal akan mendapatkan ijazah. Karena pondok pesantren tahfidz memusatkan perhatiannya pada kegiatan hafalan Al-Qur'an, maka akan lebih baik bila pondok pesantren tersebut juga menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan mental spiritual, keagamaan, serta pembentukan moral bagi para santrinya.

Pembelajaran yang dimaksud diperoleh dari pembelajaran agama Islam melalui kegiatan kajian kitab. Kajian kitab yang bisa memberikan ilmu-ilmu tentang agama Islam secara lebih luas diantaranya adalah kajian kitab fiqh, kajian kitab akidah akhlak, dan kajian kitab tasawuf. Melalui kajian kitab tersebut, seorang santri akan mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani hukum-hukum serta ajaran agama Islam.

Pembelajaran agama Islam merupakan suatu proses dalam hal membangun nilai-nilai Islami pada diri seseorang. Pembelajaran agama melalui kajian kitab memiliki kontribusi dalam membentuk jiwa spiritual para santri. Pentingnya pembelajaran agama Islam diterangkan dalam surat Al-Baqarah ayat 30.

² Ahmad Sofan Ansor, "Manajemen Pendidikan Islam tentang Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang", *Jurnal Pendidikan Islam* vol 3, no. 2 (2014): 656

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً^ط
 قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ
 نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ^ط قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا
 تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Q.S Al-Baqarah: 30).³

Tafsir ayat Al-Qur'an di atas adalah:

(Dan) ingatlah, hai Muhammad! (Ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi") yang akan mewakili Aku dalam melaksanakan hukum-hukum atau peraturan-peraturan-Ku padanya, yaitu Adam. (Kata Mereka, "Kenapa hendak Engkau jadikan di bumi itu orang yang akan berbuat kerusakan padanya) yakni dengan berbuat maksiat (dan menumpahkan darah) artinya mengalirkan darah dengan jalan pembunuhan sebagaimana dilakukan oleh bangsa jin yang juga mendiami bumi? Tatkala mereka telah berbuat kerusakan, Allah mengirim malaikat kepada mereka, maka dibuanglah mereka ke pulau-pulau dan ke gunung-gunung (padahal kami selalu bertasbih) maksudnya selalu mengucapkan tasbih (dengan memuji-Mu) yakni dengan membaca 'subhanallah wabihamdih', artinya 'Maha suci Allah dan Aku memuji-

³ Al-Qur'an, al-Baqarah ayat 30, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Madina Raihan Makmur, 2013), 6.

Nya'. (dan menyucikan-Mu) membersihkan-Mu dari hal-hal yang tidak layak bagi-Mu. Huruf lam pada 'laka' itu hanya sebagai tambahan saja, sedangkan sedangkan kalimat semenjak 'padahal' berfungsi sebagai 'hal' itu menunjukkan keadaan dan maksudnya adalah, 'padahal kami lebih layak untuk diangkat sebagai khalifah itu!' (Allah berfirman), ("Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui") tentang masalah atau kepentingan mengenai pengangkatan Adam dan bahwa di antara anak cucunya ada yang taat dan ada pula yang durhaka hingga terbukti dan tampaklah keadilan di antara mereka. Jawab mereka, "Tuhan tidak pernah menciptakan makhluk yang lebih mulia dan lebih tahu dari kami, karena kami lebih dulu dan melihat apa yang tidak dilihatnya". Maka Allah Ta'ala pun menciptakan Adam dari tanah atau lapisan bumi dengan mengambil dari setiap corak atau warnanya barang segenggam, lalu diaduk-Nya dengan bermacam-macam jenis air lalu dibentuk dan ditutup-Nya roh hingga menjadi makhluk yang dapat merasa, setelah sebelumnya hanya barang beku dan tidak bernyawa.⁴

Berdasarkan tafsiran di atas, dapat disimpulkan bahwa manusia sebagai khalifah di bumi diharapkan mampu menjadi pemimpin dan suri tauladan yang baik, yang dapat memajukan dirinya di segala bidang. Keterkaitan ayat di atas dengan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan proses dimana seseorang mendapatkan pengetahuan tentang ilmu keagamaan. Di dalam ilmu keagamaan terdapat nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat menjadikan seseorang menjadi pribadi yang lebih unggul, serta dapat merubah perilaku dari yang belum baik menjadi lebih baik. Sehingga seseorang bisa menjadi suri tauladan atau panutan bagi sesamanya sesuai dengan ayat di atas.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak M. Ishaq Masykuri, beliau mengatakan bahwa Pondok Pesantren

⁴ Imam Jalaluddin bin Ahmad Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar As-Suyuthi, *Kitab Tafsir Jalalain*, (Al-Haramian Jaya Indonesia, 2008), 38.

Tahfidz Putri Kuttabul Banat pembelajarannya secara sistematis menggabungkan pembelajaran umum dan pembelajaran tahfidz. Hal ini dikarenakan kiai serta para pengasuh di PPTP. Kuttabul Banat ingin kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara seimbang. Artinya bahwa meskipun ada pembelajaran tahfidz, namun pembelajaran umumnya dapat berjalan. Untuk lebih jelasnya bahwa apabila santri mengikuti program tahfidz, maka ia tetap wajib mengikuti pembelajaran umum seperti kajian kitab, membaca Al-Quran bersama-sama, dan kegiatan lainnya.⁵

Pembelajaran tahfidz di PPTP. Kuttabul Banat dilaksanakan setelah shalat subuh dan setelah shalat maghrib. Setelah selesai setoran hafalan, para santri yang mengikuti program tahfidz harus mengikuti kegiatan umum. Kegiatan umumnya yaitu salat berjama'ah dan kajian kitab. Yang perlu di ingat, bahwa seluruh santri harus mengikuti kajian kitab termasuk santri program tahfidz. Kitab tentang pembelajaran agama Islam yang biasanya dipelajari di Pondok Pesantren Putri Kuttabul Banat diantaranya adalah kitab fiqh (Kitab Yaqutun Nafis dan Kitab Fathul Qorib), kitab akhlak (Kitab Akhlakul Banat), dan kitab tasawuf (Kitab Risalatul Muawanah).⁶

Pembelajaran agama Islam melalui kajian kitab sangat diperlukan untuk membantu para santri khususnya santri program tahfidz agar mereka mengetahui ajaran-ajaran agama Islam yang lebih luas, dan dapat mengamalkan apa yang sudah mereka pelajari dari kitab-kitab yang diajarkan para ustaz/ ustazah. Dan untuk memudahkan santri dalam memahami materi pembelajara serta mahir dalam membaca kitab, maka santri bisa diberi waktu khusus dari pihak pondok pesantren untuk mempelajari kitab-kitab yang akan dijelaskan oleh ustaz/ ustazah.

⁵ M. Ishaq Masykuri, Wawancara dengan Pengasuh PPP. Kuttabul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode PP PRP 3.

⁶ M. Ishaq Masykuri, Wawancara dengan Pengasuh PPP. Kuttabul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode PP KH 15.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas peneliti ingin meneliti secara lebih mendalam dengan merumuskan sebuah judul “Pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Kuttatul Banat Lasem Rembang Tahun 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Salah satu yang menjadi asumsi tentang gejala dalam penelitian kualitatif adalah gejala tersebut bersifat *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian. Penelitian dapat ditetapkan melalui keseluruhan situasi sosial yang diteliti. Hal tersebut meliputi tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁷ Subjek kajian yang akan diteliti oleh peneliti adalah kiai (pengasuh pondok pesantren), ustaz/ ustazah pengampu tahfidz, ustaz/ ustazah kitab fiqh, ustaz/ustazah kitab akidah akhlak dan tasawuf, santri program tahfidz 30 juz, ustaz/ustazah tahfidz dari Pondok Pesantren Tahfidz Al Hadi Lasem, Pegawai Kemenag Kecamatan Lasem. Aktivitas yang akan diteliti dalam penelitian ini diantaranya adalah aktivitas pembelajaran kitab melalui kegiatan kajian kitab fiqh (Yaqutun Nafis, Fathul Qorib), kajian kitab akidah akhlak (Akhlakul Banat) dan kajian kitab tasawuf (Risalatul Muawanah), dan aktivitas kegiatan tahfidz (hafalan Al-Qur’an). Pembelajaran kitab ini hanya dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Kuttatul Banat, Lasem, Rembang yaitu di dalam lingkungan pondok pesantren tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang ingin dikemukakan peneliti diantaranya:

⁷ Sugiyono, *Metode Penelittian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 285.

1. Bagaimana pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Kuttatul Banat Lasem Rembang tahun 2020/2021?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Kuttatul Banat Lasem Rembang tahun 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan beberapa rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Kuttatul Banat Lasem Rembang tahun 2020/2021
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Kuttatul Banat Lasem Rembang tahun 2020/2021

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik itu secara teoritis maupun secara praktis. Adapun penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Tahfidz.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pondok Pesantren Tahfidz
Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi kiai atau pengasuh pondok pesantren dalam mengambil suatu kebijakan yang berkaitan dengan usaha meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keagamaan para santri tahfidz melalui pembelajaran kitab.
 - b. Bagi Ustaz/ Ustazah
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru bagi ustaz/ ustazah

supaya bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran di pondok pesantren secara seimbang, baik itu pada pembelajaran tahfidz maupun pembelajaran non tahfidz. Sehingga ilmu yang para santri dapatkan menjadi lebih luas dan bermanfaat, khususnya bagi santri program tahfidz

c. Bagi Santri Tahfidz 30 Juz

Pelaksanaan pembelajaran kitab khususnya pada santri yang mengikuti program tahfidz 30 juz, dapat membuat mereka lebih mengerti dan memahami tentang makna penting pembelajaran kitab.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan proposal ini berfungsi untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari proposal yang telah dibuat oleh peneliti ini. Maka, sistematika penelitiannya akan disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir.

- BAB III** Metode Penelitian
Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.
- BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan
Bab ini berisi tentang gambaran objek, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.
- BAB V** Penutup
Bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran.

